

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia di Indonesia, karena berfungsi sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan, suatu komunitas tidak akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan pandangan hidup serta cita-cita akan kemajuan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, suatu kelompok masyarakat tidak mungkin dapat berkembang dan hidup sesuai dengan cita-cita kemajuan, kesejahteraan, serta kebahagiaan yang berlandaskan pada pandangan hidup mereka. Fatah Yasin,

¹ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

mengutip pandangan John Dewey, menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dalam membentuk dan mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan yang disiplin.² Menurut Maragustam, manusia merupakan subjek utama dalam pendidikan yang menentukan arah dan bentuk dari proses pendidikan itu sendiri. Khususnya, orang dewasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan serta memiliki kewajiban moral terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.³

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang sejak awal perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri agar dapat menjalani kehidupan secara tertib, efektif, dan efisien.⁴ Perlu dipahami bahwa peserta didik adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kodratnya masing-masing. Karena itu, mereka sangat membutuhkan bimbingan serta arahan yang konsisten agar dapat mencapai potensi terbaik dari kemampuan alaminya.⁵ Tanggung

² Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (malang: UIN Press Malang, 2008).15

³ Maragustam, "Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Globalisasi)," *Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta* 1 (2012): 91.

⁴ Muhammad Eki, Dewa Bagus Sanjaya, and I Wayan Landrawan, "Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di Smpn 1 Sukasada," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

⁵ Salminawati, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Citapustaka Media Perintis, edisi ke 3 (Bandung: Citapustaka media perintis, 2016).

jawab untuk membimbing dan mengarahkan tersebut merupakan tugas utama guru di lembaga pendidikan, khususnya dalam mengelola peserta didik di tempat mereka mengajar. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Menurut Parker, yang dikutip dalam buku karya Husaini Usman, manajemen diartikan sebagai seni dalam melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Secara lebih luas, manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶ Manajemen adalah tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, karena organisasi merupakan wadah kegiatan manajemen, karena didalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen : manusia (*man*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methods*), Uang (*money*) dan Pasar (*market*). Keenam unsur tersebut masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Peserta didik merupakan individu yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta merasakan kepuasan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁷

⁶ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, edisi ke 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁷ Nan Rahminawati, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2023), <https://doi.org/10.29313/up.130>.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur, mengawasi, serta memberikan pelayanan terkait berbagai aspek yang berhubungan dengan siswa agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu langkah dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menegakkan kedisiplinan. Jika siswa memiliki sikap disiplin secara alami, mereka akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan ini tercermin melalui partisipasi siswa dalam upacara bendera, kedatangan tepat waktu, keikutsertaan aktif dalam pelajaran, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Disiplin merupakan suatu aturan dalam pendidikan. Istilah 'disiplin' mengacu pada kewajiban untuk mematuhi peraturan demi mencapai standar yang tepat atau mengikuti tata cara perilaku dan aktivitas yang sesuai. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin '*discipline*' yang berarti pembentukan kesusilaan atau spiritualitas untuk mengembangkan moral, jiwa, dan karakter seseorang.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan sebagai tata tertib, kepatuhan, atau aturan yang harus dipatuhi. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan disiplin sebagai sikap yang konsisten dalam menjalankan suatu tindakan. Disiplin juga merupakan kemampuan individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, yang berasal dari kesadaran diri sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin dapat dipahami sebagai pemahaman serta proses

⁸ dkk Samuel Mamonto, Darto Wahidin, *Disiplin Dalam Pendidikan* (malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

pembiasaan diri untuk mengikuti dan menegakkan aturan serta norma dalam lingkungan pendidikan..⁹

Disiplin siswa sangat penting karena disiplin merupakan bagian utama dari proses belajar mengajar. Disiplin adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, bebas dari pelanggaran apa pun yang berdampak merugikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri mereka sendiri maupun sekolah secara keseluruhan.¹⁰ Jadi, disiplin melatih peserta didik untuk dapat menguasai diri, menghargai dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Disiplin adalah dasar kesuksesan. Untuk menjalani kehidupan yang teratur perlu merencanakan dan memanfaatkan waktu dengan baik dan mengelolanya sebaik mungkin sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dan kewajibannya tepat waktu. Sekolah memiliki peraturan yang mengharuskan siswa untuk mematuhi kedisiplinan. Jika seorang siswa melanggar, mereka harus dihukum untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, siswa harus menjaga kedisiplinan secara terus-menerus. Cara paling efektif untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa adalah dengan menjadikannya kebiasaan. Membiasakan diri terhadap kedisiplinan di sekolah akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Disiplin pada awalnya dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun, jika aturan ini diakui sebagai sesuatu yang harus diikuti secara sadar demi

⁹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Sleman: Deepublish, 2020).

¹⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: bumi aksara, 2022).

kebaikan bersama, ini akan menjadi kebiasaan baik dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفَىٰ خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-’Ashr[103]: 1-3).

Ayat tersebut mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal. Disiplin sering dikaitkan dengan kepatuhan terhadap aturan dan pengelolaan waktu yang baik. Seorang siswa seharusnya menunjukkan sikap disiplin, baik dalam waktu belajar maupun dalam berbagai aktivitas lainnya. Sikap disiplin ini dapat terlihat dari pemanfaatan waktu secara efektif dan ketaatan terhadap peraturan yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perhatian yang serius harus diberikan terhadap hal ini, dan setiap guru serta siswa wajib menegakkan aturan sekolah dengan baik.

Kedisiplinan siswa memegang peranan sangat penting karena merupakan bagian utama dari proses pendidikan dan pembelajaran. Kedisiplinan mencerminkan keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah langkah

yang sangat efektif untuk kemajuan sekolah. Sekolah yang disiplin akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimal, sementara sekolah yang kurang tertib akan mengalami proses pembelajaran yang kurang efektif. Mengingat pentingnya kedisiplinan siswa, sekolah sebagai tempat pembentukan generasi penerus bangsa harus menegakkan hal ini secara serius. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor utama yang membantu siswa meraih kesuksesan di masa depan. Dalam menjalankan proses belajar, siswa wajib mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan ketentuan tersebut.¹¹

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Baros, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki kedisiplinan dan akhlak mulia. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa di MA Nurul Huda Baros, antara lain *Pertama*, Masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah. *Kedua*, Beberapa pelanggaran tata tertib masih sering terjadi, seperti ketidakrapihan berpakaian. *Ketiga*, Masih ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen peserta didik di MA Nurul Huda Baros dan penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Menegakkan

¹¹ Eki, Sanjaya, and Landrawan, “Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di Smpn 1 Sukasada.”

Disiplin Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros)”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian adalah ”Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Menegakkan Disiplin Siswa Yang Dianalisis Melalui Empat Fungsi Manajemen, Yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros?
4. Bagaimana pengawasan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang Manajemen Peserta Didik, khususnya terkait dengan Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Menegakkan Disiplin Siswa di MA Nurul Huda Baros. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak sekolah serta menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen peserta didik untuk menegakkan disiplin siswa di MA Nurul Huda Baros

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi kepada MA Nurul Huda Baros mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam menegakkan disiplin siswa. Selain itu, hasil

penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan referensi untuk kajian lebih mendalam, khususnya dalam pengembangan pengetahuan di bidang manajemen peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi : Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.